

PENANAMAN NILAI DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

INCULCATING VALUE IN STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AT SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh: Eka Pratiwi, Universitas Negeri Yogyakarta
eka.pratiwi2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua/ wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yaitu menggunakan langkah kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pedoman dalam penanaman nilai dengan kurikulum 2013, silabus dan buku dokumen (tata tertib). (2) Proses Penanaman nilai karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta menggunakan tiga cara yaitu dengan memberikan pemahaman/ilmu, melalui kebiasaan, dan melalui teladan yang baik yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik. (3) Nilai yang ditanamkan yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. (4) Faktor pendukung yaitu budaya dan kultur sekolah, fasilitas dan sarana prasarana, hubungan warga sekolah yang baik. Adapun faktor penghambatnya adalah pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan, pendidik yang belum maksimal memberikan pemahaman, pemahaman orang tua yang rendah.

Kata kunci: Penanaman Nilai, PPK

Abstrack

The purpose of this research is to describe the inculcating value in strengthening character education in SMP Negeri 8 Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this research were the principal, educators, students and parents/ guardians of students. Data collection techniques were using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Milles and Huberman model, namely using the data condensation step, presenting the data, and drawing conclusions. Test the validity of the data in this research using triangulation. The research results showed that: (1) Guidelines in inculcating values with the 2013 curriculum, syllabus and document books (rules of conduct). (2) The process of inculcating character values at SMP Negeri 8 Yogyakarta uses three ways, namely by providing understanding / knowledge, through habits, and through good examples conducted by school principals and educators. (3) The values implanted are religious, nationalist, independent, mutual assistance and integrity values. (4) The supporting factors are the culture of the school, facilities and infrastructure, good relationship with the school community. The inhibiting factor is the understanding of different school members about character education, so it takes patience and hard work from the school in an effort to equalize perceptions so that the implementation of character education is as expected, educators who have not maximally provided understanding, and low parental understanding.

Keywords: Inculcating Value, PPK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan memberikan banyak dampak positif bagi tatanan kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia dapat memahami apa yang dibutuhkan dan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Pendidikan juga merupakan sarana pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai kehidupan dan moral. Pada zaman sekarang ini, dunia berada di era globalisasi, dimana pada era ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Manusia pun dituntut untuk cerdas karena pada era globalisasi ini menimbulkan banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Peran pendidikan sangat diperlukan karena menjadi tameng yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi (Shindutama 2000:105).

Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak dari arus globalisasi. Arus globalisasi ini mempengaruhi berbagai macam tatanan kehidupan manusia diantaranya bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan teknologi. Kemajuan dalam bidang ilmu pendidikan dan teknologi yang pesat di era globalisasi berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya berupa kemudahan masyarakat dalam mengakses

dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, namun dampak negatifnya masyarakat sangat kurang bijak dalam hal memanfaatkannya dan juga menurunnya kualitas moral dan karakter pada peserta didik (Shindutama 2000:106).

Menghadapi fenomena globalisasi, pendidikan harus mampu menekankan pada metode belajar yang semakin mendekati peserta didik pada “dunia secara utuh”. Globalnya tatanan kehidupan harus sejalan dengan globalnya pemikiran, luasnya wawasan dan pengetahuan, serta penguasaan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang isu, dinamika, sejarah, dan nilai-nilai global supaya mereka dapat mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia. Selain itu, Pendidik harus memiliki kemampuan agar yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik (Soyomukti, 2008: 53).

Berdasarkan data KPAI sepanjang tahun 2018 fakta di lapangan juga masih menunjukkan tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa Indonesia. Kasus pelaku *bullying* dan kekerasan pada anak 41 kasus (25,5%) sedangkan kekerasan pada anak di bidang pendidikan menempati posisi keempat setelah kasus *cyber crime* (kejahatan dunia maya) dan pornografi (Tempo.com, 2018).

Sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga masih banyak terdapat kasus *klitih*. Jumlah laporan kasus klitih pada tahun 2017 mencapai 9 laporan dengan 25 jumlah pelaku. Sedangkan pada tahun 2018 mencapai 10 laporan dengan 31 jumlah pelaku. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan kasus klitih di tahun 2017 ke 2018. Perkara kasus tersebut di antaranya pencurian dengan kekerasan, pengrusakan, penggunaan senjata tajam, pengeroyokan, aniaya berat, dan kekerasan (dokumen: Sat Reskrim Polresta DIY, 2017-2018).

Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi karakter bangsa Indonesia sangat memprihatinkan, sehingga mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan perkembangan penguatan pendidikan karakter bangsa. Penguatan pendidikan karakter bangsa Indonesia dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung makna bahwa setiap upaya dan usaha pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Melalui revitalisasi dan penekanan karakter di semua lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Harapannya bangsa Indonesia mampu menjawab dan mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Selama ini sistem pendidikan di Indonesia hanya

mengedepankan pencapaian akademik saja sehingga hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar atau *hard skill*. Kurang memperhatikan pendidikan karakter atau *soft skill* yang sebenarnya membantu mereka menjadi manusia yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil dari ujian yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik. Sebenarnya *soft skill* merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sangat perlu diperhatikan (Masnur Muslih, 2011: 84)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akbar (H. Usman dan N. Eko R, 2012) di Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Hal ini menunjukkan kesuksesan seseorang didasari oleh kemampuan *soft skill* yang memadai.

Sistem pendidikan di Indonesia sebenarnya memiliki ciri khas tersendiri yaitu selalu ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian asli bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai alat pembentuk karakter agar

manusia memiliki karakter yang baik dan berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai point penting guna membentuk dan membangun karakter dalam dunia pendidikan.

Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun berikutnya membuat berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter, sehingga dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan pendidikan. Hal ini merupakan langkah yang sangat baik dari pemerintah karena membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu gerakan pendidikan yang dinaungi oleh

satuan pendidikan. Tujuan dari langkah ini yaitu untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sehingga dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta peserta didik (Kementerian Pendidikan Nasional 2010: 28)

Penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter dinilai sangat penting karena diharapkan peserta didik mampu bersaing, bermoral, beretika, sopan santun dan mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Tujuan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang baik sehingga mampu membangun koneksi dengan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya penguatan pendidikan karakter diharapkan mampu mengurangi berbagai penyimpangan-penyimpangan moral dan karakter pada peserta didik (Kesuma, dkk. 2013: 9).

Akibat dari fenomena menurunnya kualitas moral peserta didik disebabkan oleh kurang efektifnya sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah. Sistem

pendidikan yang digunakan belum dianggap mampu dalam menyiapkan generasi muda menjadi lebih baik. Dunia pendidikan di Indonesia telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat besar, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku yang berkarakter baik dalam kehidupan. Hal ini membuat lembaga pendidikan memberikan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas yang bisa ditemukan di lingkungan masyarakat dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan anak. Salah satu bentuk sistem pendidikan sekolah yang berkualitas dalam penguatan pendidikan karakter yaitu dengan menerapkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Ada delapan belas nilai yang terancang didalam Penguatan Pendidikan Karakter namun hanya lima nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang diprioritaskan yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong (Kemendikbud.go.id)

Upaya dalam penguatan pendidikan karakter bangsa pada peserta didik di lingkungan sekolah tersebut dapat memperkuat karakter melalui harmonisasi, olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan keterlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Harapan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah mampu memperkuat bakat, potensi, dan talenta seluruh peserta didik (Kemendikbud.go.id)

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah negeri terbaik di Kota Yogyakarta (Kompas.com, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutarto, S.Pd selaku waka kurikulum, diketahui bahwa penanaman nilai penguatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penanaman nilai penguatan pendidikan karakter disini untuk membentuk karakter lulusan yang baik. Dalam proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran saja melainkan terintegrasi keseluruhan kegiatan belajar mengajar (KBM), serta berbagai kegiatan non-KBM seperti ekstrakurikuler, pembiasaan dan keteladanan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut seperti berjabat tangan setiap pagi kepada guru dan kepala sekolah sebelum masuk ke dalam kelas, menyanyikan lagu Indonesia raya secara serentak, tadarusan dan hafalan surat pendek, serta membaca buku selama 15 menit sebelum KBM dimulai.

Melalui penanaman nilai penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP Negeri 8 Yogyakarta mampu meningkatkan kualitas kepribadian peserta

didik serta dapat menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, untuk mencermati secara lebih dalam tentang penanaman nilai dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2005: 157).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka- angka maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2010: 33).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 8 Yogyakarta, Jl. Kahar Muzakir No.2 Kel, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Penelitian dilakukan di SMP N 8 Yogyakarta dengan alasan sekolah tersebut mempunyai program kegiatan dalam rangka menanamkan nilai- nilai karakter.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua/ wali murid. Objek penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2010:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam keadaan alamiah (*setting natural*), menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2010: 306) peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (Sugiyono, 2010: 306) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen penelitian utama. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti. Semua masih harus dikembangkan selama penelitian berlangsung, maka dari itu peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti diharapkan mampu melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu menggunakan pedoman sebagai acuan dalam membantu mengumpulkan data di lapangan. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12) langkah analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. *“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and/or*

transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials, Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12)”.

Kondensasi data merupakan proses seleksi data, fokus, dan menyederhanakan data, dan mengganti data yang terdapat pada transkrip wawancara, dokumen, atau data empiris lainnya. Langkah selanjutnya adalah penyajian data. *Genericcally, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing an action,* Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12).

Penyajian data pada umumnya adalah suatu pengaturan kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat diambil kesimpulan. Setelah melakukan kondensasi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. *From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, clause flows, and propositions,* Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 13). Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara melakukan interpretasi data yang didapat dari awal pengumpulan disertai dengan penjelasannya.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2010: 46).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pedoman Pelaksanaan Penanaman Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta

SMP Negeri 8 Yogyakarta telah melaksanakan program PPK berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dalam *piloting* pelaksanaan kurikulum 2013 se SMP Negeri di kota Yogyakarta. Program PPK sebelum dicanangkan SMP Negeri 8 Yogyakarta sebenarnya sudah melaksanakan. Namun dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang diperkuat melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 maka dalam pelaksanaannya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan.

Pedoman pelaksanaan penanaman nilai dalam penguatan pendidikan karakter yaitu menggunakan kurikulum 2013. Adapun pendidik menggunakan silabus dalam kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan

kepada peserta didik melalui mata pelajaran. Namun, tidak semua mata pelajaran menekankan nilai karakter yang sama tetapi disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Sehingga materi yang akan disampaikan telah dirancang dengan baik menggunakan media dan metode yang telah disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Penanaman nilai karakter juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diluar kelas.

Proses Penanaman Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Proses penanaman nilai karakter dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik menurut Nasirudin (2010:36) melalui pemahaman/ pemberian ilmu, pembiasaan, dan teladan yang baik. Melalui tiga proses tersebut diharapkan nilai karakter akan tertanam dengan baik kepada peserta didik.

Pemahaman (ilmu)

Menurut Kemendikbud (2016:18) strategi dalam penanaman nilai PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standart Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki

peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

Penanaman nilai karakter melalui pemahaman atau ilmu yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan kegiatan belajar mengajar dimana nilai karakter diselipkan di setiap mata pelajaran, upacara bendera, sosialisasi dan rapat. Pelaksanaan upacara bendera, Pembina memberikan pidato yang bertema nilai karakter yang berbeda-beda serta menghadirkan pembina lain dari luar sekolah seperti kepala dinas, puskesmas, BNN, kapolda. Pemberian pemahaman kepada orang tua/ wali murid dilakukan melalui rapat bersama. Pemberian pemahaman ini diharapkan agar pemberian pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dengan di rumah selaras. Pemberian pemahaman di dalam kelas disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang diampu. Acuan dalam penanaman nilai karakter didalam kelas pendidik menggunakan buku tematik dan buku paket pelajaran. Contoh lain seperti mata pelajaran kewirausahaan dimana peserta didik diajarkan untuk lebih mandiri seperti membuat kerajinan atau membuat. Kegiatan membuat juga diterapkan didalam ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menjadi wadah dan penyaluran kearifan lokal. Nilai karakter yang

ditanamkan ditentukan oleh KI/KD yang termuat di RPP dan silabus. Sedangkan pemberian pemahaman melalui sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai nilai karakter yang mengundang pihak luar seperti BNN. Lalu berdiskusi dengan membagi kelompok setiap kelompok berisi 5 peserta didik, harapannya dalam diskusi dapat ditanamkan nilai integritas.

Pembiasaan

Penanaman nilai dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta selain melalui pemberian pemahaman atau ilmu juga melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan ini dibentuk melalui proses kegiatan rutin sehari-hari di sekolah.

Pembiasaan pertama yaitu peserta didik bersalaman dengan kepala sekolah dan pendidik setelah memasuki gerbang sekolah diikuti dengan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Setiap pendidik mempunyai jadwal tersendiri setiap pagi untuk menyalami peserta didik. Sebelum masuk kelas peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam. Pembiasaan kedua yaitu sebelum dan sesudah KBM dimulai berdoa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembiasaan ketiga yaitu mengaji dan hafalan surat pendek selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Baik didampingi pendidik atau

tidak semua wajib mengaji dan hafalan untuk yang non islam ada kegiatan sendiri diruang ibadah masingmasing. Pembiasaan itu sudah menjadi

Pembiasaan keempat yaitu menyanyikan lagu Indonesia raya secara serentak yang dipandu melalui pusat. Hal ini diharapkan peserta didik mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Pembiasaan kelima yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha ini dilaksanakan menurut jadwal setiap kelas. Selain sholat dhuha berjamaah, dilaksanakan juga sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Sholat dzuhur dibagi menjadi 2 kloter karena masjid tidak mampu menampung semua peserta didik. Pembiasaan keenam yaitu literasi atau budaya membaca selama 15 menit. Setiap sudut di sekolah ini disediakan berbagai jenis buku untuk dibaca oleh peserta didik. Pembiasaan ketujuh yaitu dibiasakan makan dan minum sambil duduk, mencuci tangan setelah makan, membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pembiasaan kedelapan yaitu dengan upacara bendera setiap haru senin di halaman sekolah yang diikuti oleh semua warga sekolah. Setiap minggu ada pergantian pembina upacara yang sudah terjadwal. Pada minggu pertama setiap bulan pembina upacara diisi oleh pihak dari luar sekolah seperti BNN, kepala dinas,

kapolda. Pembiasaan kesembilan yaitu dengan memakai baju adat setiap kamis pahing. Kegiatan ini dilakukan oleh semua pendidik, karyawan serta peserta didik dengan harapan semakin tinggi cinta tanah air. Pembiasaan kesepuluh melaksanakan upacara atau kegiatan dihari-hari besar seperti pengajian maulied nabi, upacara hari kemerdekaan RI, serta sosialisasi.

Pembiasaan kesebelas yaitu melaksanakan dan mentaati semua peraturan serta tata tertib yang ada di sekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal. Pembiasaan terakhir yaitu dilaksanakannya ekstrakurikuler wajib dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dimana semua peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut sedangkan ekstrakurikuler minat seperti futsal, paduan suara, teater, karate, pecinta alam, karya ilmiah, kerohanian, olimpiade dll. Kegiatan diharapkan mampu menjadi wadah untuk pengenalan diri dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Aktifitas ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai penyaluran dan pengembangan minat bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia. Di SMP Negeri 8 Yogyakarta sendiri program membuat dijadikan program utama untuk mendukung kearifan lokal Daerah Istimewa

Yogyakarta sehingga tertuang didalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler.

Melalui berbagai kegiatan pembiasaan rutin yang telah dilakukan diharapkan peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta mempunyai kepribadian yang baik serta daya pikir yang luas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan norma-norma yang ada. Hal ini bisa dilihat dari *output* lulusan SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pada fakta observasi yang dilakukan peneliti tanpa adanya doktrin warga sekolah terutama peserta didik sudah secara otomatis melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah tersebut.

Teladan

Keteladanan merupakan penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh yang nyata. Keteladanan dalam dunia pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik (Ishlahunnissa, 2010: 42).

Bentuk keteladanan dari kepala sekolah, pendidik dan karyawan SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu dengan mengupayakan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan menjaga segala perilaku dan perkataan serta menerapkan peraturan yang dihimbaukan kepada peserta didik. Seperti

saat melakukan sholat berjamaah pendidik terlebih dahulu datang ke masjid dan mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah. Melaksanakan dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat agar peserta didik juga mencontoh hal baik tersebut. Pendidik masuk kelas dengan berpakaian rapi, mengucapkan salam, senyum dan menyapa peserta didik. Saat memulai kegiatan belajar mengajar pendidik menyuruh untuk berdoa terlebih dahulu lalu diucapkan salam sebagai pembuka. Pendidik mencontohkan berangkat ke sekolah tepat waktu. Pendidik juga mencontohkan membuang sampah pada tempatnya juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Saling menghormati, membantu satu sama lain serta menjaga hubungan yang baik antara sesama warga sekolah dan juga orang tua peserta didik.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta Penanaman nilai religius

Subnilai religius antara lain toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tidak berdaya. Penanaman nilai religius dilakukan dengan tiga cara yaitu pemahaman, pembiasaan, dan teladan yang baik. Pemberian pemahaman dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang

diintegrasikan dalam mata pelajaran, pidato saat upacara bendera, kegiatan keagamaan. Selanjutnya pembiasaannya melalui berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan salam, tadarusan dan hafalan surat pendek selama 15 menit sebelum KBM, sholat berjamaah, infaq setiap hari jumat. Pemberian teladan yang baik dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik melalui sholat berjamaah bersama dengan peserta didik tepat waktu, memasuki ruang kelas dengan salam, senyum dan sapa, membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan peserta didik untuk berdoa sebelum KBM dimulai.

Penanaman Nilai Nasionalis

Subnilai nasionalis antara lain mencintai tanah air, mengapresiasi kultur dan budaya sendiri, rela berkorban demi tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, unggul, berprestasi, taat hukum, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama. Pemberian pemahaman nilai nasionalis di SMP Negeri 8 Yogyakarta melalui mata pelajaran seperti sejarah, ilmu pengetahuan sosial, bahasa jawa, seni budaya dan prakarya. Di kelas juga diputarkan film bertema nilai-nilai nasionalis dan melalui teguran. Pembiasaan yang diajarkan melalui upacara bendera, ekstrakurikuler pramuka, memakai pakaian adat kamis pahingan, taat terhadap peraturan dan hukum. Adapun dalam memberikan teladan yang baik yaitu

kepala sekolah dan pendidik mengikuti upacara bendera dengan khidmat, berangkat ke sekolah tidak terlambat, memakai seragam sesuai dengan jadwal, saling menghormati sesama warga sekolah.

Penanaman Nilai Mandiri

Subnilai mandiri antara lain kerja keras, kreatif, tangguh, profesional, tidak bergantung dengan orang lain, pembelajar sepanjang hayat. Pemberian pemahaman nilai mandiri melalui pemahaman yaitu pemberian tugas individu, teguran, belajar mandiri. Pembiasaan yang dilakukan yaitu piket kelas, mengkreasikan kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, mengerjakan ujian mandiri. Adapun dalam memberikan teladan yang baik pendidik tidak menambah dan mengurangi jam pelajaran di kelas, tidak membebani peserta didik, datang mengajar tepat waktu.

Penanaman Nilai Gotong Royong

Subnilai gotong royong diantaranya kerjasama, tolong menolong. Musyawarah mufakat, komitmen atas keputusan bersama, empati, solidaritas, anti kekerasan, sikap kerelawanan. Pemberian pemahaman nilai gotong royong yaitu melalui mata pelajaran Pkn, IPS, pembentukan kelompok belajar, teguran dan arahan. Lalu untuk pembiasaannya dilakukan dengan kerja bakti, ekstrakurikuler, tugas kelompok. Untuk pemberian teladan yang baik yaitu

saling tolong menolong antara pendidik dan peserta didik, memberikan nasihat dengan tutur kata yang baik, memberikan pujian.

Penanaman Nilai Integritas

Subnilai integritas terdiri dari cinta kebenaran, kejujuran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, keadilan, keteladanan, dan menghargai martabat individu. Pemberian pemahaman nilai integritas diantaranya melalui menasehati dan mengingatkan peserta didik, mengajarkan berteman dengan siapa saja, melalui mata pelajaran Pkn, melalui ekstrakurikuler, kontrak belajar. Untuk pembiasaan dalam penanaman nilai integritas melalui mengoreksi nilai teman sendiri, tidak mencontek disaat ujian, memberitahukan barang temuan kepada pendidik, memberlakukan kontrak belajar sehingga nilai kejujuran peserta didik akan tertanam. Sedangkan untuk keteladanan yang baik pendidik selalu berusaha untuk menepati janji, mentaati peraturan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Faktor Pendukung Penanaman Nilai dalam PPK

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu budaya dan kultur sekolah yang sudah sejak dahulu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti sholat berjamaah, tadarus, sopan dan santun serta cinta tanah air. Fasilitas sarana dan

prasarana yang sangat memadai menjadikan penanaman nilai karakter menjadi lebih mudah seperti tempat ibadah, perpustakaan, lapangan yang sangat luas, serta ruangan kewirausahaan untuk menanamkan nilai religius, cinta tanah air, kemandirian. Hubungan sesama warga sekolah yang sangat baik begitu juga dengan orang tua dan pihak luar serta visi dan misi yang selaras dengan penanaman nilai karakter.

Faktor Penghambat Penanaman Nilai dalam PPK

Faktor penghambat dari penanaman nilai karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta diantaranya yaitu pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan, pendidik yang belum maksimal dalam memberikan pemahaman mengenai penanaman nilai karakter sehingga mempengaruhi cara dalam menanamkan nilai karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan mengenai Penanaman Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pedoman dalam melaksanakan penanaman nilai dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu dengan kurikulum nasional 2013, buku dokumen (tata tertib) dan dengan silabus.
2. Proses penanaman nilai dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta melalui tiga cara yaitu pemahaman/ ilmu, pembiasaan, dan teladan yang baik.
3. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta ada 5 yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
Penanaman nilai karakter yang menonjol adalah religius, hal ini sesuai dengan visi sekolah tersebut
4. Faktor pendukung dalam penanaman nilai dalam PPK di SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu budaya dan kultur sekolah yang sudah sejak dahulu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti sholat berjamaah, tadarus, sopan dan santun serta cinta tanah air. Fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai menjadikan penanaman nilai karakter menjadi lebih mudah seperti tempat ibadah, perpustakaan, lapangan yang sangat luas. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu serta ruangan kewirausahaan untuk menanamkan nilai religius, cinta tanah air, kemandirian. Hubungan sesama warga sekolah yang sangat baik begitu

juga dengan orang tua dan pihak luar serta visi dan misi yang selaras dengan penanaman nilai karakter. Selanjutnya faktor penghambat penanaman nilai yaitu pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan, pendidik yang belum maksimal dalam memberikan pemahaman mengenai penanaman nilai karakter sehingga mempengaruhi cara dalam menanamkan nilai karakter.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai dalam PPK di SMP Negeri Yogyakarta masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran – saran tersebut diantaranya:

1. Dalam pelaksanaan penanaman nilai PPK perlu ditingkatkan lagi dengan menambah jenis program dan kegiatan untuk menanamkan nilai terutama nilai integritas dan mandiri.
2. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua/ wali murid secara bertahap untuk menselaraskan nilai yang ditanamkan di sekolah dan di rumah.
3. Perlunya pihak sekolah untuk melakukan evaluasi tidak hanya kepada

peserta didik dan warga sekolah namun juga ke orang tua/ wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma,mur. (2017). *Full Day School (Konsep Manajemen & Quality Control)*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Didik Suryanto, Waras Kamdi, dan Sutrisno. (2013). *Relevansi Softskill Yang Di Butuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan Yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Blitar: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Vol. 36 No.2
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas
- Fikrotuna: *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 31 H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, Muchlas, S. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kristien, Yulianti. 2008. "Desain Pembelajaran Untuk Proses Pendidikan Karakter Anak Studi Fenomenologi Pada SD Kanisius Mangunan Yogyakarta". Yogyakarta: UNY
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter,"
- Marfiah Astuti, "Implementasi Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur, Muslich. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Method Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin, Mohammad. (2010). *Pendidikan tasawuf*. Semarang: RaSAIL Group.
- Nugroho, Rian. (2008). *Kebijakan pendidikan yang unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*,Vo.1 No.2.
- PP Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Pratama Enggar Dista. (2018). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri Pengasih*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, A. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Sindhunata. (2000). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko “*Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan, Ta'allim*. Vol. 28.No.2, 204
- Sukardi. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pasca UPI dan Rosda.